

**IMPLEMENTASI PENANAMAN SIKAP RELIGIUS MELALUI MEDIA
GENIALLY PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XII
IPS MAN BATU**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD HABIBURRAHMAN ELFRAIDI

NIM: 2018.77.01.1134

email:Burrahman999@gmail.com

Dosen Pembimbing:

ZEN AMRULLAH, M.Pd.I.

NIDN: 212511860301

email:Zenamrullah@gmail.com



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM "MA'HAD ALY AL-HIKAM"
MALANG**

2022

ABSTRAK

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Maka yang menjadi pegangan penelitian ini adalah “Implementasi Penanaman Sikap Religius melalui Media Genially pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu”. Tujuan penelitiannya, yaitu 1) Implementasi pembelajaran selama masa pandemi; 2) Implementasi sikap religius melalui penerapan media pembelajaran Genially; dan 3) Implementasi penanaman sikap religius melalui penerapan kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti ingin melihat sejauh mana penggunaan media Genially digunakan oleh guru MAN Batu di dalam pembelajaran. Sesuai dengan rumusan masalah, maka digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang keterkaitannya dengan masalah tersebut atas peneliti menggunakan informan (guru mata pelajaran PAI) untuk mencari data dari nara sumber dalam penelitian. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung dalam kelancaran proses penelitian saya. Dalam objek penelitiannya peneliti memilih Ibu Putri, Bapak Ahmad Fauzan, dan bapak-ibu guru yang lain yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Batu.

Hasil analisis dari wawancara yang telah peneliti lakukan dikatakan berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan media Genially. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut adalah dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, penanaman kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran, menggunakan waktu secara efektif melalui cara penanaman dari hati ke hati. Hasilnya mendorong siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti berharap semua guru MAN Batu mendapatkan kesempatan dalam pelatihan penggunaan media Genially.

Kata kunci: *pendidikan karakter, Al-Qur'an Hadist, media Genially*

ABSTRACT

This thesis uses a descriptive method with qualitative data. So the guide for this research is "Implementation of Cultivating Religious Attitudes Through Genially Media in Islamic Religious Learning for Class XII IPS MAN Batu Students". The research objectives are 1) Implementation of learning during the pandemic period; 2) Implementation of religious attitudes through application of Genially learning media; and 3) Implementation of instilling religious attitudes through application of learning activities.

In accordance with the purpose of this study, the researchers wanted to see how far the use of media Genially was used by the MAN Batu teacher in learning. In accordance with the formulation of the problem, the method of observation, interviews and documents was used to collect data related to the problem. The researcher used informants (PAI subject teachers) to find data from resource persons in research. The researcher would like to thank all those who have supported the smooth running of my research process. In the object of the research, the researcher chose Mrs. Putri, Mr. Ahmad Fauzan, and other teachers who are teachers of Islamic Religious Education (PAI) subjects at MAN Batu.

The results of the analysis of the interviews that researchers have done are said to be going well. The results of the study indicate that the teacher has implemented character values in learning activities of the Al-Qur'an Hadith by using Genially media. The implementation of these character values is by praying before and after learning, inculcating discipline in carrying out learning using time effectively through planting from heart to heart. The results encourage students to be enthusiastic in participating in learning. The researcher hopes that all Batu MAN teachers get the opportunity in training on the use of Genially media.

Keywords: *character education, Al-Qur'an Hadith, Genially media*

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran merupakan tahapan penting karena menentukan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap sebuah materi pelajaran. Oleh sebab itu, inovasi dalam pembelajaran memiliki peran untuk merangsang minat belajar siswa. Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh sebab itu, setiap pendidik diwajibkan membuat perencanaan pendidikan, yang meliputi metode pembelajaran, penentuan media pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa.

Semua guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, termasuk guru matapelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan salah satu matapelajaran yang memerlukan perhatian dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Seringkali dalam sebuah proses pembelajaran di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan tidak menarik sehingga membuat siswa tidak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Oleh sebab itu, media pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Matapelajaran pendidikan agama islam memiliki salah satu peranan dalam membentuk akhlak yang baik dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan agama islam berupaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang dapat menjalankan perintah dan kewajiban dengan benar. Seorang individu akan memperkokoh pondasi akhlak yang dimiliki dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Oleh sebab itu,

matapelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran penting di setiap sekolah.

Proses pembelajaran agama islam di sekolah umumnya mengacu pada materi yang terdapat dalam buku teks dan berorientasi pada peristiwa yang bersifat umum dan berskala luas. Sementara itu, pembelajaran agama islah yang kontekstual yang berada di sekitar siswa seringkali tidak disampaikan. Hal ini menyebabkan siswa seringkali hanya mengetahui apa yang disampaikan pada materi di dalam kelas dan tidak mampu menempatkan diri sebagai bagian dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII ips MAN Batu, diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama islam lebih sering menggunakan teknik ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran seperti *power point* dan gambar yang ditampilkan di LCD. Hal tersebut membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang dikuasai oleh siswa kurang maksimal. Sejalan dengan pernyataan tersebut, media pembelajaran yang terbatas mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal dan kurang mampu menarik konsentrasi siswa, sehingga dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah penyampaian penerimaan materi di dalam kelas.

Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang kurang maksimal disebabkan oleh berbagai aspek, seperti keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran dan sulitnya menemukan media yang sesuai dengan karakter siswa di dalam kelas. Selain media pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya pembaruan materi yang belum pernah diajarkan di dalam kelas juga bisa menjadi salah satu faktor yang membuat siswa merasa bosan sehingga tidak mampu berkonsentrasi di dalam kelas. Proses pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional seperti ceramah dan minimnya inovasi media pembelajaran membuat proses pembelajaran tidak menarik. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan memperbarui materi ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar¹. Sejalan

¹ Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 2.

dengan hal tersebut, Suyanto & Jihad mengungkapkan bahwa untuk memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, tidak lain adalah media pengajaran². Perkembangan teknologi yang sangat pesat meningkatkan fasilitas untuk mengembangkan media pembelajaran, mulai dari yang berwujud cetak hingga digital. Dengan adanya hal tersebut, guru diharapkan mampu berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran.

Dengan adanya pandemi covid-19 yang sedang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia, kondisi pendidikan juga mengalami penyesuaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Dalam hal ini, proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* melalui aplikasi, seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Namun, peralihan dari pembelajaran secara konvensional ke pembelajaran secara daring memunculkan beberapa masalah yang menghambat proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Aji mengungkapkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran secara daring, seperti keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan ketidaksiapan penyedia anggaran. Beberapa masalah tersebut berdampak terhadap proses pembelajaran hingga hasil belajar siswa³. Oleh sebab itu, guru diharuskan untuk mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi yang sedang terjadi tanpa mengurangi minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan platform *Genially* yang merupakan media pembelajaran multimedia berbasis web. Penggunaan *Genially* sebagai media pembelajaran bertujuan agar pembelajaran dapat memaksimalkan minat belajar siswa tanpa mengurangi kualitas hasil belajar siswa. Pembelajaran semacam ini dapat disebut sebagai *blended learning* atau pembelajaran campuran. Pamuji .berpendapat bahwa *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran

² Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group. hlm. 107.

³ Aji, Rizqon Hala Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Volume 7 No. 5

konvensional dengan pembelajaran berbasis virtual atau daring. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat menekan persebaran virus covid dan menjaga kualitas pendidikan.⁴

Penulis memilih *Genially* sebagai media pembelajaran karena kemudahan akses yang dapat dibuka melalui web atau aplikasi. Menurut Vestal (dalam Permatasari, Pujayanto, dan Fauzi) *Genially* merupakan aplikasi online gratis yang dapat digunakan untuk membuat majalah digital, epaper, e-modul, presentasi, infografis yang memukau⁵. Kemudian, penggunaan *Genially* yang mudah dapat memaksimalkan isi materi sehingga dapat dikemas lebih menarik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, kebijakan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang dihadiri oleh separuh siswa dengan hitungan ganjil-genap sesuai absen siswa. Oleh sebab itu, penggunaan *Genially* sebagai media pembelajaran memudahkan seluruh siswa, baik yang berada di kelas maupun di rumah.

Setelah dilakukan observasi di kelas XII IPS MAN Batu, peneliti mendapati bahwa di sekolah tersebut sudah tersedia proyektor dan LCD. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menemukan solusi untuk menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia tentang materi lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Media yang nantinya digunakan berupa audio-visual, seperti film dokumenter yang berisi fenomena di lingkungan sekitar siswa. Media pembelajaran audio-visual dapat menarik perhatian dan minat siswa dan dapat membuat suasana belajar lebih interaktif sehingga peneliti berharap bahwa siswa dapat lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Penanaman Sikap Religius Melalui Media *Genially* Pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu, dengan penekanan pada “Implementasi Nilai-Nilai Kelestarian Alam mata pelajaran Alqur’an hadist Melalui Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada**

⁴ https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf

⁵ Permatasari, Stefanni Viga Garcia, Pujayanto, Ahmad Fauzi. 2021. Pengembangan E-Modul Interatif Materi Gelombang Bunyi dan Cahaya Berbasis VAK Learning. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika. Volume 11 No. 2.

Siswa Kelas XII IPS MAN Batu,”. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan terkait pembelajaran di dalam kelas dan menghasilkan media pembelajaran berbasis multimedia dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana desain Penanaman Sikap Religius Melalui Media *Genially* Pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu media pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,
2. Bagaimana implementasi dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu menggunakan media pembelajaran *GENEALLY* yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,

HASIL PENELITIAN

1. desain Penanaman Sikap Religius Melalui Media *Genially* Pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu media pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,
2. Menganalisis implementasi dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu menggunakan media pembelajaran *GENEALLY* yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,?

Manfaat Penelitian

Pengembangan media pembelajaran multimedia ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agama islam agar dapat menyampaikan materi lingkungan hidup secara efisien, efektif, dan interaktif. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

Siswa

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai lingkungan hidup yang berada di sekitar mereka. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran multimedia yang telah diterapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar agama islam dengan kemasan yang menarik.

Guru

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan dalam penyampaian materi khususnya tentang lingkungan hidup. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk membuat media pembelajaran agama islam, khususnya lingkungan hidup, menjadi lebih menarik.

Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran agama islam dan juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran agama islam khususnya mengenai lingkungan hidup yang ada di sekitar lingkungan sekolah, serta menjadi alternatif penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman untuk penelitian di lapangan, serta pengalaman baru untuk membuat inovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran. Ilmu, wawasan, dan pengalaman yang didapatkan oleh peneliti akan menjadi bekal ketika menjadi tenaga pendidik agama islam.

Orisinalitas Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, adapun penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam merancang konsep penelitian ini. Terdapat tiga penelitian sebelumnya yang dinilai relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pertama, "Penerapan Media Pembelajaran Autoplay dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang" oleh Moh. Syaiful Rizal pada tahun 2014. Dalam penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup memuaskan, baik pemahaman materi maupun nilai yang didapatkan siswa.

Kedua, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar oleh Nasir pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut, media pembelajaran berbasis web menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih interaktif. Selain itu, media pembelajaran berbasis web memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga mudah digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Ketiga, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro” oleh Violita Rahmawati pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut menunjukkan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, dan juga kegiatan lainnya. Namun, dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung penghambat, faktor pendukung seperti terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang mudah untuk dijangkau guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam, adanya kerjasama antara siswa dan guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa, kesulitan guru dalam menasihati siswa di luar jam pelajaran, guru terlalu sering membebaskan tugas kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwasannya implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Metro sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, peneliti menggabungkan antara penerapan media pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, dan implementasi pendidikan karakter sebagai komposisi utama dalam membangun penelitian ini. Dengan menggunakan media pembelajaran multimedia berbasis web, peneliti akan mengimplementasikan nilai-nilai religius terhadap siswa kelas XII IPS MAN Batu.

Metode Penelitian

Melakukan sebuah penelitian berarti memulai suatu proses yang panjang. Langkah-langkah yang diambil seorang peneliti guna memecahkan persoalan dalam penelitiannya diperlukan sebuah metode ⁶Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam

⁶ Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Moore,

proses penyusunan dan penulisan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁷. Metode deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kondisi yang diteliti. Lebih lanjut lagi, penyelarasan penelitian berjenis kualitatif dengan metode deskriptif menurut Nasution (dalam Arifin, 2012) Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data-data selama pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS MAN Batu. Bentuk dari data-data yang digunakan berupa daftar nilai dan hasil kerja peserta didik kelas XII IPS MAN Batu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data, sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik komparasi, dengan membandingkan hasil kerja peserta didik sebelum pembelajaran yang menerapkan penanaman sikap religius dengan hasil kerja peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penanaman sikap religius di dalamnya.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu hal yang spesifik antara suatu fakta dari sebuah dunia kehidupan. Metode ini

⁷ Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), ... Dalam penelitian kualitatif,

diterapkan untuk memahami dan mengetahui suatu sasaran yang kita tuju baik itu objek maupun subjek, pada sebuah lembaga yang berdasarkan suatu fakta yang riil (Nyata) dan ditampilkan secara apa adanya. Melalui pendekatan ini seorang peneliti akan mengetahui suatu gambaran mengenai realitas suatu sasaran yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.⁹

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai studi khusus pada suatu lembaga yang memiliki suatu permasalahan-permasalahan yang sudah tertulis pada diskriptif yang dijelaskan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.¹⁰

Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan dari seorang peneliti sebab dari pengamatan seorang peneliti ini yang bisa menjadikan dan menjalankan sebuah skenarionya dalam sebuah penelitian. Sehingga mulai dari pengumpulan data dan pengumpulan instrumen-instrumen yang lain ini juga dilakukan oleh seorang peneliti dengan baik, agar mudah dalam penyusunan hasil penelitian¹¹

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAN KOTA Batu. Alasan peneliti memilih penelitian di MAN KOTA Batu disana dalam sistem pembelajarannya berbasis online atau daring terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini mencakup materi-materi mengenai hadis-hadis, ayat-

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik* (Jakarta:PT. BumiAksara,2015),81

¹⁰ Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2000), 4-7.

¹¹ Sugiyono, *Metode Peneliian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2016),301

ayat Al-Qur'an arab dan juga memahami mengenai penerapan ilmu Al-Qur'an, sehingga sulit ketika materi disampaikan secara online tanpa menggunakan sebuah media yang mendukung dengan adanya materi pelajaran. Dan penyebab di MAN KOTA Batu melaksanakan pembelajaran online yaitu disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda negara Indonesia. Dengan memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 maka dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN KOTA Batu dengan sistem online. Sehingga peneliti memilih lokasi di MAN KOTA Batu sebagai tempat penelitian maka peneliti mengharapkan menemukan penerapan pembelajaran online yang baik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di di MAN KOTA Batu

Sumber Data

Sumber data utama dalam peneliti kualitatif ialah kata-kata dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII, dan siswa kelas XII, Selebihnya adalah data-data yang mendukung seperti dokumen dan yang lainnya. Dalam hal tersebut jenis penelitian ini datanya terbagi dalam bentuk kata-kata dan sebuah tindakan, sumber data tertulis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (Tiga): yang pertama adalah observasi berperan serta (participant observation), yang kedua adalah wawancara mendalam (in depth interview) dan yang ketiga adalah dokumentasi (document review). Dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh seorang peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut.¹²

Wawancara

¹² Ibid. 193

13. Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta:RENEKA CIPTA,2007),165

14 Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, 319.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh seorang pewawancara. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara mendalam yang memiliki sebuah hubungan yang berkaitan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data yang diinginkan oleh seorang peneliti bisa terkumpul semaksimal mungkin.¹³

Macam-macam wawancara¹⁴

Wawancara Terstruktur.

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai cara atau teknik untuk pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul sudah mengetahui informasi yang akan sedang digali. Oleh karena itu di dalam pengumpulan data wawancara seorang peneliti sebelum melakukan kegiatan terjun langsung kelapangan harus membuat dan menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang lebih tahu mengenai informasi yang kita gali.

Wawancara Semiterstruktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori in-depth interview, dalam kegiatan wawancara semi terstruktur ini lebih bebas dibandingkan dari wawancara terstruktur.

Wawancara tak berstruktur.

Wawancara ini berbeda dengan wawancara yang lain pada wawancara ini tidak memerlukan pedoman wawancara yang struktur, tetapi langsung bertanya mengenai poin-poin pembahasan yang sedang digali.

14. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, 319.

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti. Dengan adanya sebuah kegiatan observasi untuk kegiatan pengumpulan data mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada lokasi penelitian, akan memudahkan seseorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data atau sampel yang dibutuhkan dalam penyusunan dari hasil akhir penelitian.¹⁵

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variebe yang mendukung dengan adanya sebuah fokus penelitian yang dituju. Dokumentasi ini baik berupa catatan, transkrip, visi misi, agenda,tujuan, struktur organisasi lembaga maupun hal-hal yang lain yang dibutuhkan oleh seorang peneliti untu melengkapai data-data dari sebuah penelitian¹⁶

Teknik Analisis Data

Menurut Faisal, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan menganalisis data dengan apa yang dilakukan didalam sebuah riset untuk mendapatkan sebuah hasil data penelitian yang ril dari adanya sebuah penelitian yang dilakukan.¹⁷

.Analisa Data

Analisa data adalah kegiatan seseorang peneliti dalam merangkum,memilah dan memilih hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh ketika seorang peneliti dilapangan. Kemudian diambil dari poin-poin yang penting yang sesuai dari redaksi data yang diperlukan¹⁸

b. Pemaparan Data

¹⁵ Ibid, 158

¹⁶ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta:Literasi Media, 2015),77

¹⁷ Salim, Syahrums, Metodologi Penelitian, (Bandung:Citapustaka Media,2012),145.

¹⁸ Ibis, 148

Data yang sudah dianalisa oleh seorang peneliti, selanjutnya data data tersebut memasuki pada tahap pemaparan. Pemaparan ini dilakukan untuk kegiatan penarikan informasi dari adanya sebuah data yang sudah di redaksi yang sesuai dengan rumusan masalah.¹⁹

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau Verifikasi merupakan suatu hasil dari adanya sebuah fokus penelitian yang berdasarkan dari hasil analisis data.²⁰

Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan sebuah data merupakan hal yang paling terpenting dalam mengetahui suatu kesahihan (Validitas) dan keandalan (reliabilitas) suatu penelitian untuk mengetahui apakah valid tidaknya suatu informasi yang diperoleh. Maka dari adanya suatu informasi yang didapatkan oleh seorang peneliti mengenai sebuah informasi yang diberikan, adakalanya informasi dari informan satu dan informan yang lainya memiliki perbedaan kalimat, walaupun memiliki persamaan arti. Sehingga peneliti melakukan pengecekan keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi.²¹ Triangulasi adalah alat atau tenknik yang digunakan dalam pengecekan suatu data, agar data tersebu bisa memiliki nilai keabsahan yang valid. Dalam pengecekan keabsahan data pada triangul bisa melalau cara triangulasi berbagai sumber dan berbagai waktu.

¹⁹ Ibid, 149

²⁰ Ibid, 150

²¹ Sumasno Hadi, Pemikiran Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22 Nomor. 1, Juni 2016, hlm, 74-79.

Definisi Operasional

Implementasi merupakan penerapan sebuah keputusan dengan tujuan tertentu. Sedangkan **implementasi** pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-Nilai Agama Islam merupakan nilai yang berasal dari suatu agama atau kepercayaan yang diyakini serta bertujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang. Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai agama Islam adalah nilai-nilai Agama Islam dimana manusia dituntut agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Pembelajaran Agama Islam merupakan proses pengajaran terhadap siswa

yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, baik di sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat.

Media Pembelajaran Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Genially adalah platform yang ditujukan kepada pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif yang akan membuat peserta didik jatuh cinta. Genially merupakan platform Freemium (layanan mendasar secara gratis tetapi mengenakan biaya untuk fitur khusus). merupakan salah satu aplikasi tidak berbayar yang bertujuan untuk menciptakan konten visual yang interaktif.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Karakter

Karakter siswa merupakan salah satu aspek dalam diri siswa yang dibentuk agar menjadi lebih baik. Dalam KBBI, karakter memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Sejalan dengan hal tersebut, Syafaruddin dkk mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik²². Kemudian, Fuad Hasan menjelaskan karakter adalah integrasi kebiasaan-kebiasaan, sentimen, dan cita-cita yang membuat seseorang jadi relatif stabil dan dapat diduga. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang terwujud melalui kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan nilai dalam diri seseorang.⁹

Karakter dalam diri siswa tidaklah muncul begitu saja, tetapi melalui proses panjang berupa pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang memegang nilai dan berkepribadian baik. Kemudian, pendidikan karakter yang dijelaskan oleh kemendiknas menyebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga tungsi utama, yaitu 1) Pembentukan pengembangan potensi manusia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik, sesuai dengan falsafah hidup; 2) perbaikan dan penguatan peran keluarga satuan pendidikan, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pembangunan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera, dan 3) penyaring nilai-nilai kebudayaan yang positif, baik bangsa sendiri maupun bangsa lain, untuk menjadi karakter manusia dan warga negara indonesia agar menjadi bangsa yang kuat dan bermartabat.

⁹ Fuad hasan dkk, etika pendidik dalam proses pembelajaran menurut imam an-nawawi dalam kitab al-majmu' syarah al-muhadzdzab (2003 : 47)

¹⁰. Syafaruddin dkk/ Pengaruh motivasi beprestasi dan kebiasaan belajar ... - Mu'min(2012 :117)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidikan karakter memiliki tujuan dan fungsi untuk membangun dan menguatkan karakter warga negara yang baik dan bermartabat. Dalam pendidikan agama islam, pendidikan karakter yang dilakukan tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam islam, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pengimplementasian nilai-nilai islam dalam pembelajaran matapelajaran pendidikan agama islam merupakan bentuk kesadaran dalam mengupayakan tercapainya pendidikan karakter terhadap siswa.

Desain pembelajaran

Menurut syahfruddin Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.²³

Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan frasa yang terdiri dari dua kata, yaitu “media” dan “pembelajaran”. Dalam KBBI, media memiliki arti perantara atau penghubung,

²³Syafaruddin dkk 2012 :117), Manajemen Pembelajaran, Quantum Teaching, Jakarta: 2005.

11. Dadang Supriatna dkk., Konsep Desain Pembelajaran (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan, 2009), h. 3.

12. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran., ,(2010: 6-7)

sedangkan pembelajaran memiliki arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung agar proses belajar dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan pendapat di atas, Arsyad mengartikan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara untuk membantu komunikasi pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, maka lingkungan belajar akan lebih kondusif karena media pembelajaran membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Media pembelajaran yang kreatif dapat berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Menurut Sudjana dan Rivai (2010: 6-7) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: 1) membangkitkan motivasi belajar peserta didik; 2) membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran; 3) menciptakan pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru; 4) membantu peserta didik untuk melakukan aktivitas berupa mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan. Dari beberapa fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaatnya terhadap pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran bagi pendidik membantu dalam penyampaian pembelajaran di Kelas. Kemudian bagi peserta didik, media pembelajaran memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan motivasi belajar. Sebagai penghubung pendidik dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran, media pembelajaran memiliki jenis dan bentuknya masing-masing. Hal ini diungkapkan oleh Harjanto bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi empat jenis, antara lain: 1) Media grafis atau media dua dimensi seperti bagan, foto, poster, grafik dan lain-lain, 2) Media tiga dimensi yaitu media yang memiliki lebih dari dua sisi, contohnya pop up, mock up, diorama dan lain-lain, 3) Media proyeksi, contohnya slide, film, penggunaan OHP dan lain-lain, 4) Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, media

pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini masuk ke dalam jenis media proyeksi.²⁴

Kemudian, Menurut Asyhar pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut.

1. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
3. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.
4. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kriteria agar sesuai dengan tujuan belajar dapat tercapai. Sudjana mengungkapkan bahwa konsep-konsep yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menggunakan media adalah sebagai berikut: 1) kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, 2) mendukung isi materi pembelajaran, 3) kemudahan dalam memperoleh media pembelajaran, 4)

ketrampilan guru dalam menggunakannya, 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan 6) sesuai dengan karakteristik peserta didik. 17. Berdasarkan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan agar kualitas pembelajaran dapat maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai²⁵. Kondisi pembelajaran pada masa pandemi mengharuskan adanya penyesuaian kegiatan belajar yang awalnya di sekolah kini dilakukan di rumah. Namun, dengan meredanya pandemi covid, kini kegiatan belajar tatap muka dilakukan secara terbatas, yaitu siswa yang hadir di kelas dibatasi separuh untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Hal tersebut menyulitkan pendidik dalam memilih media yang akan di gunakan. Oleh sebab itu, peneliti memilih media pembelajaran multimedia yang berbasis website agar dapat diakses dengan mudah baik di sekolah maupun di rumah.

Multimedia berbasis website

Media pembelajaran menjadi elemen penting dalam proses belajar, baik terhadap siswa maupun guru. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, salah satunya adalah multimedia. Azhar Arsyad mengartikan multimedia secara umum yaitu berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan semacam ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan lebih menarik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.²⁶

Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga turut mempengaruhi perkembangan media. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya program yang ditujukan untuk membuat multimedia dan kemudahan untuk mengakses serta mengkreasiannya. Namun, kemudahan yang diberikan harus tetap mempertahankan prinsip pembuatan media pembelajaran. Rusman (2012: 305) menentukan beberapa prinsip yang harus ada dalam pembelajaran berbasis website di antaranya.

Interaksi

²⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai,(Media Pengajaran., 2010: 6-7)

²⁶ Arsyad, Azhar.. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Campbell, Linda dkk. 2006. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple.3 halaman 2011

Dalam sebuah pembelajaran berbasis website, interaksi dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi tidak dengan²⁷ mesin, tetapi dengan orang lain yang mungkin tidak berada dalam waktu dan lokasi yang sama. Dalam hal ini, adanya interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran berbasis website membantu menghubungkan antara manusia dan isi materi yang sedang dipelajari.

Ketergunaan

Dalam hal ini, ketergunaan dapat diartikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan dalam menggunakan website oleh siswa. Kemudian, ada juga prinsip yang perlu diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memudahkan siswa, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Prinsip ini bertujuan untuk membuat siswa tidak kesulitan dalam mengoperasikan sistem navigasi dalam website.

Relevansi

Dalam sebuah pembuatan media pembelajaran, relevansi diperlukan agar tidak terjadi bias dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah media pembelajaran ialah bagaimana menempatkan sebuah konten atau materi dalam konteks dan waktu yang tepat. Dengan adanya kombinasi tersebut, pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Terdapat berbagai program yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis website, salah satunya ialah Genially 1. Genially merupakan salah satu aplikasi tidak berbayar yang bertujuan untuk menciptakan konten visual yang interaktif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Vestal (dalam Permatasari, pujayanto, dan ahmad fauzi, 2020) mengungkapkan bahwa Genially merupakan aplikasi online gratis yang dapat digunakan untuk membuat majalah digital, e-paper, e-modul, presentasi, infografis yang memukau. Aplikasi Genially menyajikan

¹⁸ Arsyad, Azhar.. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Campbell, Linda dkk. 2006. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple.3 halaman 2011

19. . Dr. Rusman, M.Pd ,Model-Model Pembelajaran. Penerbit/Publisher: Rajawali Pers 2012: 305)

tampilan slide dengan berbagai fitur interaktif yang dapat mengembangkan kemampuan kinestetik siswa misalnya fitur mengambar, game edukatif, dan lain-lain. E-modul menggunakan aplikasi Genially dapat menyajikan isi materi dengan lebih lengkap dan disusun lebih interaktif dibandingkan dengan modul cetak yang sudah ada sebelumnya. Dengan banyaknya fitur serta media yang dikombinasikan dalam aplikasi Genially dapat meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran dilakukan, baik secara luring maupun secara daring.²⁸

²⁸ <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/49235>

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Setting Lokasi Penelitian

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan MAN Kota batu juga mengalami perubahan nama sebagai berikut :

Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.Selanjutnya Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu. Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m² yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.Dengan meningkatnya status menjadi Kota Batu maka MAN Malang II Batu berubah menjadi Madrasah ²⁹Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

VISI DAN MISI MAN BATU

1.Visi MAN Kota Batu

Terwujudnya madrasah unggul dan bermartabat

¹⁷Sejarah - Man Kota Batu <https://mankotabatu.sch.id>

Untuk mencapai visi di atas Indikator Visi

- a. Warga madrasah yang islami, nasionalis dan berakhlak mulia.
- b. Warga madrasah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Madrasah yang ramah dan berbudaya literasi

Misi MAN Kota Batu

1. Meningkatkan ketaatan beribadah, berperilaku islami, nasionalis dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi
4. Membekali peserta didik dengan ketrampilan dan kecakapan hidup.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan pembelajaran yang berbasis literasi.

Tujuan Madrasah

1. Melaksanakan pembiasaan ibadah sholat berjamaah, membaca Al Qur'an, puasa, infaq, dan shodaqoh
2. Melaksanakan peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional.
3. Melaksanakan pembelajaran berkualitas dan bermakna.
4. Melaksanakan layanan bimbingan masuk perguruan tinggi
5. Melaksanakan pembinaan kesiapan kompetisi bidang akademik dan non akademik.
6. Melaksanakan bimbingan tahfid
7. Melaksanakan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan
8. Melaksanakan kegiatan literasi
9. Melaksanakan pembiasaan budaya bersih, lomba kebersihan kelas dan 3 R (*reduce, reuse and recycle*).
10. Mengadakan kegiatan kreasi siswa.
11. Menyediakan fasilitas madrasah yang bermanfaat dan aman.
12. Menyelenggarakan pembelajaran menyenangkan (PAIKEM).

13. Menyediakan layanan konseling

STRUKTURE ORGANISASI MAN KOTA BATU



30

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Desain pembelajaran

Data hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran agama islam di MAN Batu. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru di sekolah terkait media Genially yang akan peneliti uji. Kemudian, data dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto kondisi dan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran dan video berupa wawancara dengan beberapa guru.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Batu merupakan salah satu upaya dalam membentuk kualitas peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa

³⁰ <https://mankotabatu.sch.id/>

pendidikan agama islam memiliki peran penting sebagai nilai dasar bagi kehidupan di sekolah. Selain itu, melalui penerapan di sekolah, pendidikan agama islam juga berperan sebagai penyaring terhadap masuknya budaya-budaya yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Paparan Pelaksanaan Penelitian

Pada perencanaan penelitian ini, peneliti memaparkan bagaimana proses terjadinya pelaksanaan dalam penelitian ini. Perencanaan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022, sampai bulan juli 2022 berikut disajikan penjelasannya.

- 1) Observasi. Sebagai bentuk awal untuk melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan terjun langsung mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Kemudian, peneliti mengamati bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dalam upaya pembentukan akhlak siswa sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Peneliti melihat bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan metode dan media yang membuat siswa mudah menerima materi yang disampaikan.
- 2) Konsultasi dengan guru mata pelajaran. Setelah pembelajaran di kelas selesai, peneliti secara kolaboratif dengan guru untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah dilakukan konsultasi bersama guru mata pelajaran terkait, peneliti dan guru mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.
- 4) Merumuskan perangkat pembelajaran (media dan metode) yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam hal ini, peneliti bertugas membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan guru dan membuat media pembelajaran yang mampu menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran.
- 5) Melakukan pemilihan perangkat pembelajaran (media dan metode) yang sesuai. Peneliti memberikan solusi yang tepat untuk

memecahkan masalah dengan menggunakan media pembelajaran Genially dan metode demonstrasi. Pemilihan perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Parapan Hasil Penelitian

Setelah melalui beberapa hal yang terkait dengan perencanaan serta pelaksanaan dari penelitian ini, peneliti mendapatkan jawaban yang dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada 20 Mei 2022, peneliti melihat permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam kesempatan ini, peneliti mengamati seberapa besar tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa serta masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengenai hal ini, ketika peneliti mewawancarai Bu Putri dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penggunaan media dan seberapa sering menggunakan media Geneally serta pendapatnya mengenai media geneally dan peneliti juga menanyakan tentang kesulitan apa saja saat mengajar musim pandemic dan bagaimana cara menanamkan sikap /karakter religious pada siswa MAN Batu khususnya kelas XII IPS MAN BATU selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Semua media dan metode pembelajaran itu tergantung sama siswa dan gurunya, mas. Yang justru membuat kesusahan itu sebelumnya adalah adanya pandemi Covid-19 ini. Kalau dulu saya pakai PPT, mutar video di dalam kelas, dan lain-lain itu mudah diterima oleh siswa. Sekarang kalau sinyal tidak kuat suara yang ada di Zoom tidak lancar, ada juga yang HP-nya tidak bisa diinstall aplikasi-aplikasi seperti Zoom maupun Google Classroom, dan banyak siswa yang baru pertama kali pakai Zoom jadi belum terbiasa.”³¹

Melalui konsultasi tersebut, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang muncul ketika dihadapkan dengan pandemi

³¹ Wawancara dengan ibu Putri ,tanggal 20 mei 2022

Covid-19, yaitu: tidak adanya pengawasan secara langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran; kurangnya fasilitas pembelajaran di rumah seperti keterbatasan internet, perangkat yang belum mendukung, dan penggunaan Zoom yang membuat beberapa siswa kurang begitu memahami materi yang disampaikan. Dikarenakan perangkat zoom kadang tidak jelas suaranya serta siswa yang tidak mempunyai saran pendukung seperti tidak punya HP sendiri yang mana mereka harus bergantian dengan saudaranya atau bahkan dengan orang tuanya .disinilah letak kendala yang terjadi dimasa pandemic yang mengakibatkan diswa cenderung malas mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran yang berakibat tidak naik kelas . penggunaan Zoom juga membuat orang tua juga bingung karena penggunaan Zoom cepat menghabiskan kuota dimana kuota yang besar memakan biaya besar yang bagi masyarakat bawah uang sangatlah dibutuhkan untuk kehidupan sehari hari beda kalau pembelajaran offline orang tua kalangan bawah bisa mengatur keuangan .

Kemudian peneliti bertanya mengenai metode dan media yang digunakan Bu Putri selama pembelajaran di masa pandemi.

“Saya ketika mengajar itu memang sering menggunakan media pembelajaran. Soalnya itu metode ceramah itu menurut saya kurang maksimal hasil yang didapatkan. Selain itu, kondisi di kelas juga kadang bikin siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Selama pandemi ini media pembelajaran yang sering saya gunakan itu PowerPoint dan Zoom atau Google Meet. Kalau untuk media Genially saya sudah tahu dari beberapa teman sesama guru, tapi saya belum mencoba untuk menerapkan di dalam kelas selama ini.”³²

Dari hasil penjelasan ibu Putri dipertegas juga oleh bapak Nidhom dan bapak Aslan ,bu Ani Nuraisyah ,bu Fatimah kalau pembelajaran di MAN dikatakan beliau

³² Wawancara dengan ibu Putri ,tanggal 20 mei 2022

“ untuk mengetahui dan menilai bagaimana sikap/karakter siswa saya menekan kan pada kedisiplinan waktu mengikuti pembelajaran online melalui E-learning karena media e-learning sudah ada sarana untuk melihat keaktifan siswa .dimana bapak ibu guru bias mendownload absensi saat itu setelah siswa diabsen sesuai waktu yang ditentukan “³³

Batu hampir semua guru menggunakan media yang sama yang pada umumnya digunakan saat pembelajaran sebagai berikut:

“sedangkan media Geneally nampaknya belum semua guru menyentuh atau menggunakan. Mengenai bagaimana penanaman sika /karakter religious bagi ibu Putri semasa pandemic cukup sulit dikarenakan siswa tidak bertatap muka langsung dengan pengajar sehingga bapak ibu guru harus mempunyai metode sendiri dalam melihat dan menilai sikap /karakter siswa”

seperti yang Ungkapan bu Putri di perjelas oleh bu Fatimah , Bu Nurjana, Bu Ani Nuraisyah serta bu Lely maziah selaku guru pemegang mata pelajaran PAI.

“ untuk mengetahui dan menilai bagaimana sikap/karakter siswa saya menekan kan pada kedisiplinan waktu mengikuti pembelajaran online dan menyelesaikan tugas yang dikumpulkan melalui E-learning karena media e-learning sudah ada sarana untuk melihat keaktifan siswa .dimana bapak ibu guru bias mendownload absensi saat itu setelah siswa diabsen sesuai waktu yang ditentukan “³⁴

Namun ada satu guru yang innovative dan kreative dia mencari ilmu dengan belajar mandiri sehingga beliau mendapatkan satu media yang ter update yaitu media Geneally namanya bapak Ahmad Fauzan M.pd yang sudah pernah menggunakan media Geneally .Beliau mengajar bidang studi Al-quran Hadist beliau mengajar kelas X,XI,XII beliau mengajar di MAN Batu baru 5 tahun hasil wawancara saya dengan beliau sebagai berikut :

³³ Wawancara dengan ibu Putri ,tanggal 20 mei 2022

³⁴ ibied

“ saya didalam mengajar selalu menggunakan media seperti google meet, PPT, ZOOM, WASH APP, YOU TUBE, IG, selain menggunakan media tersebut saya juga menggunakan media yang terbaru seperti media GENEALLY adalah media sangat lengkap dan banyak fitur yang bagus dan cocok untuk mengajar yang biasanya menggunakan sistim ceramah dengan adanya media Geneally dapat memotifasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk dan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hasil yang didapat setelah saya menggunakan media geneally nilai yang dicapai oleh siswa sangatlah memuaskan siswa lebih cepat faham dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh Guru saat itu.”³⁵

Melalui observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di Man Batu masih kurang memaksimalkan media dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk fokus dan mempelajari materi yang diajarkan. Hal ini mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Pentingnya pengembangan media bagi pengajar sangatlah dibutuhkan dikarenakan siswa jaman sekarang kecenderungan belajar sambil bermain ,maka agar tidak terputus dengan

tujuan serta aktivitas belajarnya. Hal ini memiliki dampak kepada minat, keaktifan, dan bukan tidak mungkin akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Di lain sisi, hambatan yang muncul dari pihak pengajar antara lain keterbatasan pengajar dalam mengemas materi belajar serta menyampaikannya ke dalam ruang-ruang kelas maya dalam bentuk multimedia. Yang menjadi perhatian dalam fenomena ini yakni tidak semua pengajar memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam hal teknologi, informasi, dan komunikasi, terutama bagi pengajar yang memiliki masa bakti dan pengalaman mengajar selama puluhan tahun.

Bapak ibu guru yang sudah hampir purna cenderung sudah gaptek untuk mengembangkan penggunaan tehnologi media terbaru ,terkadang bapak ibu

³⁵ Dok. Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzan ,tanggal 23 mei 2022

guru yang gaktek meminta tolong pada guru-guru muda membuat media pembelajaran .

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka MAN Batu perlu adanya pengembangan atau pemantapan dibidang media pembelajaran yang terbaru agar para guru lebih menikmati dalam mengajar, karena mendapatkan sarana atau media mengajar yang menarik dan menyenangkan , media Geneally ini merupakan media tidak berbayar ,tentunya akan meringankan bagi bapak ibu guru .

Selain masalah media yang peneliti tanyakan ada hal yang juga cukup penting yang ingin peneliti ketahui yaitu masalah bagaimana bapak ibu guru di MAN Batu “ apakah ada kesulitan dalam menyiapkan materi terkait dengan materi ajar ?” dari data yang ditemukan hampir semua guru menjawab tidak ada kesulitan didalam menyiapkan materi ajar sebagaimana yang di katakan oleh ibu PUTRI

“untuk saya dalam menyiapkan materi ajar tidak merasa kesulitan meskipun saya sebenarnya masih guru baru disini . karena materi ajar sudah ada panduan dari kisi –kisi dalam kurikulum 2013 sehingga saya mudah untuk menyiapkan materinya “³⁶

Jawaban ibu putri dipertegas juga oleh bapak ibu guru yang lainnya mereka juga menjawab :

“saya dalam menyiapkan materi ajar tidak merasa kesulitan meskipun saya sebenarnya masih guru baru disini . karena materi ajar sudah ada panduan dari kisi –kisi dalam kurikulum 2013 sehingga saya mudah untuk menyiapkan materinya “³⁷

Data hasil wawancara selanjutnya saya menanyakan tentang “apakah ada kesulitan dalam menyiapkan perangkat mengajar ?”

Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa seorang guru sebelum mengajar dituntut untuk membuat perangkat mengajar dalam bentuk RPP dimana RPP ini hukumnya wajib bagi guru untuk membuatnya agar dalam mengajar bisa

³⁶ Dok. Wawancara dengan ibu purti,tanggal 20 mei 2022

³⁷ Dok. Wawancara dengan ibu purti,tanggal 20 mei 2022

terfokus dengan bahan ajar yang sesuai dengan kisi-kisi materi ajar agar tidak menyimpang dengan kurikulum dalam penyampaian, sebagaimana yang peneliti temukan bahwa RPP tahun 2013 dengan RPP tahun terbaru berbeda system penyajiannya kalau RPP 2013 bentuk format yang disajikan cukup panjang seperti contoh dibawah ini :

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil wawancara dan dokumen yang peneliti temukan bahwa semua guru di Man Batu sudah membuat Perangkat dan hukumnya wajib bagi bapak ibu guru sebelum mengajar seperti yang dikatakan oleh ibu Putri dan guru –guru yang lainnya

“di Man batu semua guru sebelum mengajar harus sudah menyiapkan perangkat mengajar yaitu RPP dan saya tidak kesulitan membuat RPP karena ada panduan dari kurikulum pemerintah apalagi RPP terbaru sudah sangat meringankan guru karena hanya satu lembar”³⁸

Man Batu sudah menyiapkan sarana prasaran untuk guru seperti Silabus. Silabus adalah perangkat acuan bagi bapak ibu guru dalam menyiapkan perangkat mengajar contohnya sebagai berikut .

Silabus

Kurikulum 2013 ini silabus telah disediakan oleh Kemendikbud/Puskur, sehingga guru tidak perlu lagi membuat silabus seperti KTSP. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai

³⁸ Dok. Wawancara dengan ibu putrii, tanggal 20 mei 2022

dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- kelas/semester;
- materi pokok;
- alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
 - tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau

tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery / inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- Adapun RPP kurikulum terbaru lebih memudahkan dan meringankan bapak ibu guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana contoh dibawah ini
- **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XII/ 2.

Pertemuan Ke : 1 dan 2 (Pertama dan Kedua)

Alokasi waktu : 4 x 45 Menit

Standar kompetensi : 19. Memahami ayat-ayat Al-Quran tenta perintah menjaga Kelestarian lingkungan

TUJUAN PEMBELAJARAN

Agar dapat membaca Al-Quran dengan baik, Agar dapat menerapkan makna ayat tersebut kehidupan sehari-hari.

MATERI AJAR

1. Surat Ar-Rum:41, Al-A'Raf: 56-58; dan Ash-Shod :27.
2. Makna Surat Ar-Rum:41,Al-A'Raf: 56-58, Ash-Shod:27.
3. Prilaku yang yang dijelaskan oleh ayat tersebut.

METODE PEMBELAJARAN DAN MEDIA

1. Tanya jawab
2. Ceramah Bervariasi dan diskusi
3. Tugas individu mengirim melalui e-mail
4. Media Geneally

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah awal

1. Guru melaksanakan pre-test
2. Tugas kepada siswa membaca modul

Langkah inti

1. Siswa mencatat hal – hal penting dari modul
2. Menanyakan hal – hal yang kurang dipahami
3. Guru bertanya kepada siswa
4. Tanya jawab guru dan atau kelompok
5. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Kegiatan akhir

1. Melaksanakan post test
2. Remedial

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

- Buku Pelajaran Agama Islam Dept Agama,
- Buku Penunjang dari lainnya,
- Al-Quran dan terjemahannya oleh Depag.

PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan
- Pengetahuan : Tes Tertulis
- Keterampilan : Penugasan

Kepala Sekolah MAN Batu

Drs. Farhadi M.pd³⁹

Dari hasil observasi peneliti berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan dari bapak ibu guru nampaknya semua guru menjawab tidak ada kesulitan yang biasanya bapak guru itu cenderung malas membuat perangkat mengajar dikarenakan perangkat mengajar yang terbaru lebih mudah dan singkat tidak seperti perangkat mengajar tahun sebelumnya yang memakai berlembar-lembar maka semua bapak ibu guru saat ini semua sudah mempersiapkan perangkat tepat waktu ,karena yang sekarang hanya menggunakan RPP satu lembar jadi meringankan bapak ibu guru seperti yang dikatakan oleh salah satu guru yaitu bapak fauzan :

“ saya dalam menyiapkan perangkat mengajar tidak mengalami kesulitan karena hanya satu lembar beda dengan sebelumnya yang sampai berlembar-lembar dan saya menyiapkan materi ajar kadang saya menggunakan kisi-kisi dalam kurikulum namun saya juga mengembangkan sendiri dengan materi yang signifikan dengan yang ada dalam kurikulum “⁴⁰

Data tersebut diatas juga dipertegas oleh bapak ibu guru yang lain yang menyatakan bahwa mereka dalam menyiapkan perangkat ajar tidak mengalami kesulitan .

³⁹ Dok. RPP satu lembar semester genap ,bapak Fauzan guru PAI 2022

⁴⁰ Dok.wawancara dengan Bpk Ibu guru PAI 20 mei 2022

“ saya dalam menyiapkan perangkat mengajar tidak mengalami kesulitan karena hanya satu lembar beda dengan sebelumnya yang sampai berlembar-lembar dan saya menyiapkan materi ajar kadang saya menggunakan kisi-kisi dalam kurikulum namun saya juga mengembangkan sendiri dengan materi yang signifikan dengan yang ada dalam kurikulum “⁴¹

Selanjutnya peneliti mendapatkan data dengan pertanyaan tentang “apakah dalam mengajar bapak ibu guru dalam memberikan materi hanya terfokus pada bahan ajar yang di dalam kurikulum atau dalam silabus saja ?”

Dari pantauan data yang peneliti temukan ada sebagian guru menjawab iya berdasarkan silabus saja sedangkan beberapa guru menjawab dikembangkan sendiri berdasarkan acuan silabus yang ada sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Fauzan dan bapak Aslanik mengatakan “

“Saya selaku guru bidang studi tidak hanya mengajar berdasarkan silabus yang ada tetapi saya kembangkan sendiri asalkan tidak menyimpang dari materi yang diberikan dalam silabus /kurikulum “⁴²

Pembelajaran daring guru juga dituntut membuat persiapan mengajar RPP Lebih effective dan menarik karena guru tidak bertatap langsung dengan siswa untuk hal tersebut maka guru harus pandai pandai menyiapkan materi dan media yang menarik serta metode yang sesuai dengan kondisi pada saat pandemic.

Perubahan pembelajaran dari model konvensional menjadi sepenuhnya virtual pada kenyataannya tidak berjalan bersandingan dengan tujuannya. Harapannya, pembelajaran virtual bisa mengakomodasi kegiatan belajar-mengajar selama masa pandemi yang belum juga berakhir dengan model

⁴¹ ibied

⁴² Dok wawancara dengan bapak Fauzan tanggal 23 mei 2022

pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel nyatanya berbanding terbalik dengan temuan di lapangan.

Idealnya , dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak bisa hanya mengandalkan peran pengajar sebagai satu-satunya pihak yang berperan aktif dalam mengontrol peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Diharapkan para orang tua peserta didik juga bisa turut berperan dalam mengawasi putra dan putrinya selama pembelajaran berlangsung. Peran orang tua ini sangat penting karena langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi siswa selama pembelajaran di rumah serta aktif ikut berperan dalam mengatasi perilaku malas belajar daring siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Puspitasari, 2020 1. Namun hal ini terkendala dengan banyaknya faktor, yang menjadi penghambat utama orang tua peserta didik tidak dapat mengawasi putra dan putrinya adalah faktor pekerjaan. Dimana orang tua siswa siswi MAN Batu cenderung banyak yang berdagang dan petani sehingga dalam hal pengawasan ketika masa pandemic sangatlah kurang sekali sampai ada siswa yang harus dibangunkan oleh guru melalui video call .bahkan sampai ada wali kelas yang mendatangi kerumah siswa agar tidak tertinggal dalam pembelajaran dikarenakan siswa biasanya hp di on kan tetapi anaknya tidak masuk nah ini merupakan kendala tersendiri yang harus ditangani oleh wali kels dengan terinteraksi sama orang tua

Berdasarkan temuan di lapangan serta data dan fakta dalam paparan di atas, ditemukan landasan faktual bahwa dalam proses berjalannya pembelajaran jarak jauh sebagai salah satu cara penanggulangan pandemi covid-19 terjadi ketidak selarasan antara tujuan dengan ketercapaian pembelajaran jarak jauh. Di mana pembelajaran virtual yang seharusnya bersifat fleksibel dan dinamis, justru dalam penerapannya mengalami stagnansi dan cenderung monoton, baik bagi peserta didik maupun bagi pengajar. Kemudian, Bu Putridan bapak Fauzan dan guru yang lain selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempersilakan peneliti untuk meneliti kelas XII IPS MAN Batu sebagai objek penelitian. Dengan alasan bahwa murid membutuhkan guru yang bisa mengajak dan membangkitkan minat belajar, serta mengatasi kondisi kelas yang membutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Di tengah

pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan upaya untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi. Banyaknya kendala dimasa pandemic menjadi catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat dan tepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap baik guru, siswa bahkan sekolah. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dari data yang saya temukan pandemic sangat berpengaruh sekali dengan pembentukan sikap / karakter siswa.

Tidak hanya itu saja masih ada data yang saya ambil yaitu mengenai masalah yang terkait dengan bagaimana penanaman sikap/ karakter religious selama pembelajaran saat pandemi ?

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan peneliti. bagaimana penanaman sikap/ karakter religious selama pembelajaran saat pandemi ?

Masing-masing temuan peneliti akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para guru mata pelajaran PAI.

Guru mata pelajaran quran hadist di MAN Batu dalam Penanaman Sikap religius siswa siswi di MAN Batu haruslah lebih ketat karena sebagai Madrasah yang berada dibawah naungan Departemen Agama, MAN Batu memiliki program menanamkan sikap religius dari nilai-nilai Ibadah. Ibadah merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang mengarah pada keridhaan

sang Illahi. Penanaman yang dilakukan bapak ibu guru yang mengajar bidang keagamaan di MAN Batu dilakukan dengan berbagai macam cara, agar siswa-siswinya memiliki bekal yang kuat misalnya saja menyangkut hal Ibadah menjaga kebersihan lingkungan, ibadah sholat, mengaji dan lain-lain yang selalu menanamkan berdasarkan hadist yang dipelajari dalam satu semester dan ibadah –ibadah lain yang perlu ditanamkan kepada seluruh siswa siswi MAN Batu. Menurut buku “Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam” karya Abu Ahmadi dan Noor Salimi, menjelaskan bahwa Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap religius seseorang.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, maka terdapat hasil temuan sebagai berikut :

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Penanaman sikap religius yang berawal dari hati ke hati karena segala sesuatu yang didasari atas kesadaran diri sendiri akan membuahkan hasil yang baik karena rasa ikhlas yang mengiringinya. Awal dari penanaman nilai Ibadah ini memberikan pengertian yang sebaik

mungkin pada peserta didik tanpa adanya paksaan, harus dengan tutur kata yang lembut agar peserta didik dapat tertarik dengan sendirinya. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari seorang guru tim keagamaan yaitu, mereka harus diberikan pengertian dan penjelasan penjelasan yang dapat diterima dengan baik. Caranya yaitu dengan berkata yang lembut tanpa ada unsur paksaan, agar nantinya siswa dapat tertarik dengan sendirinya. Karena siswa siswi yang duduk di bangku Madrasah Aliyah masih termasuk dalam tahap remaja yang mana masih memiliki jiwa dan emosional yang labil, apabila dalam menanamkan hal-hal keagamaan dengan paksaan dan kurang adanya kelembutan maka dampak yang terjadi akan timbul rasa acuh pada diri peserta didik. Berdasarkan dari temuan peneliti di lapangan, bahwa penanaman pada tahap awal harus adanya pengertian serta penjelasan terkait keagamaan dengan berbicara dari hati ke hati yang tanpa ada unsur paksaan. Hal tersebut seperti pendapat Muchtar yang mengatakan bahwa hal-hal yang menyebabkan nasihat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain sebagai berikut : (1) Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. (2) Tidak menyinggung perasaan orang yang dinasihati. (3) Menggunakan bahasa yang sesuai umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasihati. (4) Memperhatikan saat yang tepat untuk menasihati. (5) Memperhatikan tempat dalam menasihati. (6) Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasihat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru PAI yang bernama Ahmad Fauzan dalam dokumen Wawancara sebagai berikut

“sebagai guru saya memberikan penanaman karakter religius dengan cara dari hati –kehati supaya lebih menyentuh hati nuraninya, dan menggunakan dalil-dalil dari Al Qur’an dan hadist.”⁴³

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas sebelumnya, penanaman nilai Ibadah dengan berbicara dari hati kehati. Karena pada dasarnya sesuatu yang dipaksa akan patah, apalagi siswa untuk ukuran anak Madrasah Aliyah

⁴³ ibied

diyakini telah memiliki pemikiran dan pendapat tersendiri maka dari itu guru keagamaan memilih untuk memberi penjelasan dalam penanaman nilai Ibadah pada tahap awal. Seperti yang kita ketahui bahwa sesuatu yang dipaksa akan sia-sia begitu juga sebaliknya jika berbicara dengan kelembutan setidaknya akan membuahkan hasil yang bisa diterima dengan baik. Serta Penanaman sikap religius dari pembiasaan sehari-hari Ketika seseorang telah mengerti arti dari Ibadah itu sendiri, maka ia akan secara langsung untuk selalu mendekati diri pada Sang Ilahi hingga mencapai ridhaNya. Ibadah tidak hanya sebatas melaksanakan Shalat lima waktu, tetapi segala sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan Ikhlas dan mencapai ridhaNya dinilai sebagai bentuk Ibadah.

Bapak ibu guru sebagian besar menjawab cukup kesulitan dikarenakan tidak bertatap muka langsung dengan siswa sehingga dalam memantau cukup sulit namun mereka mengatakn guru itu seorang dalang yang bias menjalankan wayangnya agar cerita berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh guru yang bersangkutan sebagaimana yang di katakana oleh Bapak Fauzan :2

“ saya awalnya sih memang kesulitan namun lama kelamaan ya biasa saja kitakan seorang dalang maka kita biasa mengatur wayang kita (siswa) untuk lebih baik dalam bersikap kemana kita harus mengarahkan wayang kita agar tujuan kita berhasil untuk membiasakan sikap/ karakter siswa saya menggunakan cara yaitu pertama kedisiplinan dalam mengerjakan tugas ,kedua dengan memberikan tugas video saat sholat, ketiga memberikan misteri ysng terkait dengan kegiatan yang membiasakan siswa untuk melakukan sesuatu tepat waktu.memang sedikit merepotkan bapak ibu guru ketika masa pandemi “⁴⁴

Nah itu tadi ulasan dari bapak Fauzan yang ditegaskan juga oleh bapak ibu guru yang lain yaitu ibu, puti ,ibu Fatimah ,ibu ani,ibu lely bapak nidhom serta bapak aslan mereka adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama nampaknya dari ulasan tersebut sangatlah berpengaruh sekali kepada

⁴⁴ Dok. Wawancara dengan bapak Ahamd Fauzan tanggal 23 mei 2022

karakter siswa karena ketidak disiplin itu sudah menunjukkan karakter siswa yang terbiasa tidak disiplin waktu sholatnya .

Data selanjutnya saya bertanya kepada salah satu guru yang bernama ibu Nurjanah beliau guru senior dibidang PAI karena beliau sudah cukup lama mengajar di MAN dan beliau termasuk seorang guru yang sangat disiplin dalam segala hal yang terkait dalam meningkatkan karakter siswa . Saya menanyakan perihal bagaimana bapak/ ibu guru dalam melihat implementasi /penerapan sikap/karakter religius siswa selama pandemic .

“ sebagai seorang guru yang mengajar dibidang keagamaan saya selalu meningkatkan sikap dan karakter disiplin .karena bagi saya akhlak itu sangatlah penting sekali di era jaman now yang nota bene sudah dipengaruhi oleh budaya –budaya yang cukup menyesatkan untuk itu saya dalam melihat bagaimana implementasinya yaitu dengan mengetes siswa dengan cara kedisiplinan dalam absen masuk sekolah, disiplin dalam mengumpulkan tugas disiplin dalam mengikuti kegiatan zoom saat pembelajaran nah itu sebagian cara untuk memantau bagaimana implementasi sikap karakter siswa .memang sedikit kesulitan sih dengan tidak bertatap muka langsung .”⁴⁵

Hal ini dikuatkan juga oleh semua guru tidak hanya guru bidang studi pendidikan Agama Islam tapi bapak ibu guru bidang studi selain PAI juga mengatakan demikian adanya. Karena bapak ibu guru bidang studi lain juga mengalami hal yang sama dalam memantau sikap dan karakter siswa. Melalui observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengawasan yang cukup ketat terhadap kedisiplinan di saat pembelajaran yang menggunakan daring saat pandemic hal ini erat hubungannya dalam penilaian agar dapat memastikan siswa yang mana yang benar –benar baik sikap dan karakternya dikarenakan siswa itu cenderung untuk mencontek temannya –temannya saat diberikan tugas mandiri atau pun kelompok .Guru memang sedikit kerepotan dalam memberikan penilaian untuk sikap dan

⁴⁵ Dok. Wawancara bab implementasi karakter ,Nurjanah dkk tanggal 23 mei 2022

karakter ini. Melalui kedisiplinanlah guru bisa menentukan yang akurat dalam memberi penilaian karakter .

Perubahan pembelajaran dari model konvensional menjadi sepenuhnya virtual pada kenyataannya tidak berjalan bersandingan dengan tujuannya. Harapannya, pembelajaran virtual bisa mengakomodasi kegiatan belajar-mengajar selama masa pandemi yang belum juga berakhir dengan model pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel nyatanya berbanding terbalik dengan temuan di lapangan.

Secara ideal, dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak bisa hanya mengandalkan peran pengajar sebagai satu-satunya pihak yang berperan aktif dalam mengontrol peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Diharapkan para orang tua peserta didik juga bisa turut berperan dalam mengawasi putra dan putrinya selama pembelajaran berlangsung. Peran orang tua ini sangat penting karena langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi siswa selama pembelajaran di rumah serta aktif ikut berperan dalam mengatasi perilaku malas belajar daring siswa (Puspitasari, 2020). Namun hal ini terkendala dengan banyaknya faktor, yang menjadi penghambat utama orang tua peserta didik tidak dapat mengawasi putra dan putrinya adalah faktor pekerjaan.

Berdasarkan temuan di lapangan serta data dan fakta dalam paparan di atas, ditemukan landasan faktual bahwa dalam proses berjalannya pembelajaran jarak jauh sebagai salah satu cara penanggulangan pandemi covid-19 terjadi ketidaksielarasan antara tujuan dengan ketercapaian pembelajaran jarak jauh. Di mana pembelajaran virtual yang seharusnya bersifat fleksibel dan dinamis, justru dalam penerapannya mengalami stagnansi dan cenderung monoton, baik bagi peserta didik maupun bagi pengajar. Kemudian, Bu Putri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempersilakan saya untuk meneliti kelas XII IPS MAN Batu sebagai objek penelitian. Dengan alasan bahwa murid membutuhkan guru yang bisa mengajak dan membangkitkan minat belajar, serta mengatasi kondisi kelas yang membutuhkan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisa peneliti, dalam materi tersebut selain menggambarkan tentang kehidupan kebiasaan siswa dalam melaksanakan tugas, Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa. Guru PAI berusaha membentuk rasa ketakwaan siswa melalui materi tersebut dengan menggunakan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan – kegiatan dalam rancangan RPP disesuaikan dengan kegiatan – kegiatan yang menggambarkan usaha mencapai nilai – nilai keagamaan itu sendiri. Seperti, kegiatan belajar mengaji dan sholat dan ilmu keagamaan lain memulai pembelajaran, membentuk kelompok diskusi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar ruang kelas melalui karya tulis. Hasilnya, siswa dapat bekerja sama antara yang satu dengan yang lain, menghargai perbedaan antar siswa, serta mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungannya sebagai bagian dari usaha menjaga keutuhan lingkungan yang merupakan nilai dari karakter menjaga lingkungan. Selain kegiatan didalam dirumah siswa, guru juga menyarankan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah yang tentunya mendukung perkembangan karakter religious siswa. Selain melalui kegiatan pembelajaran dalam dirumah yang dilakukan oleh guru (terutama guru agama), sekolah dinilai juga ikut mendukung perkembangan karakter religious siswa dengan merayakan kegiatan keagamaan serta perayaan hari besar Islam melalui virtual. Hal ini didukung oleh hasil wawancara serta dokumentasi – dokumentasi yang didapat baik secara pribadi atau dokumentasi sekolah.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter siswa cenderung berasal dari luar diri siswa seperti waktu, lingkungan serta media elektronik yang sering digunakan siswa. Menurut analisa peneliti memiliki keterkaitan satu dengan yang lain sebagai berikut. Waktu wajib belajar bagi siswa melalui forum sekolah adalah 3 tahun. Waktu yang terbatas bagi sekolah dan guru – guru dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa merupakan salah satu kendala yang dihadapi. Dengan waktu yang terbatas disekolah maka interaksi antara guru dan siswa juga terbilang terbatas,

sehingga siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Karena siswa dengan lingkungan lebih memiliki waktu yang banyak untuk melakukan interaksi maka peranan orang tua sebagai pembentuk dan pengawas pergaulan siswa diperlukan. Dengan terbentuknya karakter yang tercipta di lingkungan hal ini akan berpengaruh pada siswa di sekolah. Apabila siswa sudah mempunyai karakter yang baik maka tugas guru hanya tinggal melanjutkan saja, hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurjanah selaku guru bidang study aqidah akhlaq . Namun, apabila karakter yang dibawa oleh siswa ke sekolah kurang baik bahkan buruk maka sekolah harus berusaha kembali membentuk karakter siswa tersebut. Orang tua juga berperan mengawasi siswa dalam penggunaan media elektronik yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari – hari, baik dalam menonton acara televisi maupun penggunaan handphone dalam bersosialisasi dan mendapatkan informasi. Tontonan yang menunjukkan kekerasan dan pemberontakan akan memberikan pengaruh kepada siswa untuk menjadi seorang pemberontak juga. Dengan demikian maka siswa akan memiliki sifat sebagai perusuh dan pembuat onar. Apabila hal ini terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang maka siswa tidak akan memiliki karakter religious yang mengajarkan jiwa kasih sayang terhadap sesama , dan akan menyebabkan terjadinya ketidak saling menghargai dalam kehidupan bersosial siswa baik dengan masyarakat bahkan dengan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui MAN Batu telah mengimplementasikan sebagian besar nilai karakter religious baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini diketahui berdasarkan persiapan guru dalam melakukan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil yang dilakukan baik dalam kegiatan belajar dalam kelas dan luar kelas yang sudah hampir memenuhi beberapa indikator yang ditentukan dalam instrument observasi penelitian yang disusun sebelum penelitian berlangsung.

Cara mengukur keberhasilan pendidikan karakter yaitu dengan melihat

Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter siswa dapat mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;Menunjukkan sikap percaya diri;Dan mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.

Dalam pencapaian nilai karakter religious maka guru harus mampu melihat secara objective bagaimana sikap /karakter siswa sehingga tidak terjadi pemberian penilaian yang tidak sesuai dengan karakter yang akhirnya menimbulkan kesenjangan diantara siswa siswi yang merasa disipin tapi niali nya jelak sedangkan yang tidak disipin diberi nilai yang lebih baik .

Data berikutnya mengenai perbedaan penggunaan media geneally dengan media yang lain .peneliti mencoba menggali data terkait dengan apakah perbedaan media zoon,PPT, video,google meet . disini peneliti menemukan adanya perbedaan yang cukup mencolok setelah melihat media Geneally menurut bapak Ahmad Fauzan:

“ media Geneally adalah media yang sangat lengkap sehingga seorang guru tidak perlu membuka aplikasi seperti google meet,PPT,Zoom,video karena didalam media GEneally sudah ada semua fiture –fiture yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru .guru tinggal meng klik satu aplikasi saja semua fiture sudah ada dan sangat complete dan menarik berwaran warni dan beraneka media dan metode digunakan serta media ini tidak berbayar ,hal ini sangat meringankan semua guru dalam menyiapkan materi pembelajaran ⁴⁶

Beda dengan ibu Putri beliau mengatakan dia belum pernah menggunakan media Geneally namun dia sudah pernah melihat media ini sekilas dan menurut bu Putri memang media ini bagus sekali dimana fiture nya sangat lengkap .mungkin kedepannya peneliti akan coba menggunakan media tersebut untuk penggunaan media mengajar tahun ajaran baru nanti. Dari

⁴⁶ Dok. Wawancara bab geneally dengan Bapak Fauzan 23 mei 2022

dua pendapat yang berbeda bahwa di MAN batu perlu adanya pelatihan dibidang pengembangan penggunaan media dalam pembelajaran agar metode mengajar lebih berfariative dan berkembang sesuai dengan era jaman melineal .dimana peserta didik lebih cenderung melihat hal-hal yang menarik dalam pembelajaran untuk mengusir kejenuhan dalam belajar siswa ,dengan media yang menari berwarna warni membuat penasaran siswa untuk melihat dan membaca .maka disinilah guru harus kreatiffe dan siap dalam memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum cepat tercapai dan tuntas dan menghasilkan nilai yang memuaskan sesuai dengan target yang akan dicapai guru dan siswa.

Implimentasi Penanaman dan penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media Geneally di MAN Kota Batu.

Menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MAN Kota Batu, terlihat secara berkesinambungan. MAN Kota Batu berupaya terus untuk mengantarkan siswa atau peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidup,bermasyarakat, serta dalam mengemban tugas sebagai khalifatullah di muka bumi.Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Quran Hadits yang merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih di abaikan oleh peserta didik. Padahal Quran Hadist merupakan landasan ataupun pedoman membentuk kepribadian diri yang berkarakter, guna mampu bermasyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Menyadari beratnya tugas tersebut, MAN Kota Batu khususnya guru bidang studi Quran Hadist senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran berhasil, maka untuk itu guru mata pelajaran Quran Hadist harus menyiapkan suatu strategi atau media apa yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan dan motivasi belajar siswa karena media mengajar yang menarik merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa dalam menuntut ilmu setinggi langit .

Implementasi hasil penilaian karakter siswa yaitu salah satu contohnya bapak ibu guru memberikan pengumuman di group WA siswa mereka menjawab dengan tutur kata yang sopan dengan kalimat yang baik serta menghargai chat yang diberikan bapak ibu guru . siswa diwajibkan hadir tepat waktu ,menjawab salam bapak ibu guru ,itu salah satu contoh melihat dan menilai sebagai implementasi sikap /karakter siswa. Sulit memang menilai karakter siswa pada masa pandemic karena tidak bertatap muka langsung dengan siswa seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurjanah kadang siswa itu berbohong ketika bapak ibu guru mengabsen siswa mengatakan dia hadir padahal tidak setelah dilihat daftar hadir di media E-learning data tidak ada nah ini yang membuat guru kadang harus kerja dua kali untuk mengecek kedisiplinan siswa yang agak malas masuk sekolah .

Implikasi Penanaman Sikap/ Karakter Religius siswa MAN Batu.

Data selanjutnya yang berhubungan dengan implikasi dalam penanaman sikap/karakter religius siswa siswi MAN Batu dari angket yang diberikan ke bapak ibu guru pengajar PAI cara melihat implikasi nilai penanaman sikap /karakter religius siswa sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Fauzan :

“Pergaulan remaja saat ini memang bisa dikatakan semakin memprihatinkan saja dan jauh dari ajaran agama. Mau tidak mau orang tua harus membentengi anak mereka dengan nilai keagamaan agar mereka tidak larut dalam jurang pergaulan bebas yang tidak baik tersebut. Jauhkan anak remaja dari sumber-sumber dan faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. Berikan Pendidikan Akidah,ibadah dan akhlaq tidak hanya guru yang bertindak tapi orangtua juga harus mendukung perkembangan siswa

Contohnya, membiasakan anak untuk selalu mengucapkan Bismillah setiap akan memulai sesuatu dan mengakhirinya dengan hamdalah.sholat tepat waktu dll. Ini nampak sederhana namun

sebenarnya menjadi pondasi bagi anak untuk selalu mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada.⁴⁷

Observasi diatas dikuatkan dengan dokumentasi siswa mengikuti kegiatan keagamaan di masjid

Menanggapi pemaparan bapak Fauzan diatas peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas XII ips yang bernama alfiah diajar oleh bapak fauzan Mengatakan bahwa :

“saya memang mengikuti kegiatan keagamaan di Man Batu seperti ikut ekstrakurikuler mengaji,karena saya belum bisa mengaji kitab untuk mendalami tentang keagamaan lebih mendalam “⁴⁸

Tidak sama dengan siswa kelas xii Ipa yang bernama raidtya dia mengatakan:

“saya sekolah di Man Batu ini senang karena saya dapat menambah ilmu keagamaan kareba saya dulu sekolah di sekolah umum yg ilmu tentang keagamaan sangat kurang jadi menurut saya Man Batu sangat menekankan penanaman sikap /karakter islami yang kualitatif

⁴⁷ Dok.wawancara penanaman sikap rligius dengan Ahmad Fauzan ,tanggal 23 mei 2022

⁴⁸ Dok. siswa kelas XII ips yang bernama alfiah tanggal 23 mei 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANYA.

1. Mengetahui desain penanaman penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Batu kecamatan Batu kelurahan Temas , Provinsi Jawa Timur dengan memiliki 32 kelas yang terdiri daari kelas X sebanyak 11 kelas XI Sebanyak 11 sedangkan kelas XII terdiri dari 10 kelas .MAN Kota Batu memiliki sarana dan prasarana maupun fasilitas yang sangat disbanding sekolah umum lain yang sederajat dengan Man Batu karena MAN Batu adalah satu –satunya sekolah iIslam Negeri yang terletak dibatu Sekolah ini. kelengkapan sarana dan prasarana sudah sangat baik dan lengkap . . Letak sekolah ini cukup jauh dari pusat keramaian., Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 subyek penelitian yakni implementasi penanaman dan penerapan sikap/karakter religious oleh 6 guru mata pelajaran PAI yang ada di MAN Kota Batu adapun pokok masalah uyang diteliti yaitu **Desain pembelajaran, implementasi penanaman sikap /karakter religius siswa Man Batu,implikasi penanaman sikap /karakter religious siswa Man Batu**

Subject penelitian

Subjek penelitian yang **kesatu** adalah Leseswi Cintyia Putri atau bu putri merupakan seorang guru pegawai negeri yang baru tiga tahun mengajar di man batu berjenis kelamin perempuan, memiliki kualifikasi akademik s1- pendidikan agama islam lulusan universitas islam malang 2. subjek penelitian yang **kedua** adalah Ani nur aisyah merupakan seorang pns berjenis kelamin perempuan , saat penelitian sudah mengajar kurang lebih 13 tahun . 3. subjek penelitian yang **ketiga** adalah Aslanik . aslanik merupakan seorang guru pns yang sudah mengajar lebih dari 12 tahun , berjenis laki-laki , beragama islam, . 4. subjek penelitian yang **keempat** adalah nurjanah

merupakan seorang guru .5.subject penelitian **kelima** ibu fatimah subject penelitian **ke enam** . bapak Ahmad fauzan guru tidak tetap

Deskripsi hasil penelitian

Mengetahui implementasi dan penerapan karakter religious dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,

Data hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2022 sampai Juli 2022. penelitian dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru kelas x xi, xii mengenai , implementasi penanaman sikap religious melalui media *genially* pada pembelajaran agama islam siswa kelas XII IPS Man Batu peneliti mengambil data dalam penguasaan media pembelajaran berdasarkan data sebagai berikut perangkat wawancara

No	Uraian	Jawaban	
1	ustadz mengajar bidang study apa saja?		
2	ustadz mengajar kelas berapa saja ?		
3	sudah berapa lama ustadz mengajar di man batu ?		
4	apakah selama mengajar ustadz selalu menggunakan media ?		

5	media apa saja yang sering digunakan ?		
6	Apakah ustadz juga menggunakan media geneally?		
7	bagaimana menurut bapak ketika menggunakan media geneally ?		
8	apakah ada perbedaan mengajar menggunakan media umumnya dengan media geneally menurut ustad ? dan bagaimana hasil yang dicapai ?		
9	apakah ustadz ada kesulitan dalam menyiapkan materi ajar terkait dengan bahan ajar dan media pembelajaran ?		
10	ketika pembelajaran online bagaimana apakah ada kesulitan?		
11	kesulitan apa saja saat pembelajaran online ?		
12	apakah media geneally dapat membantu pembelajaran dengan mudah ?		
13	bagaimana dengan hasil yang dicapai		
14	bagaimana dengan persiapan mengajar apakah ada kesulitan dalam menyusun perangkat ?		
15	apakah ustad selalu menggunakan bahan ajar yang ada pada kurikulum saja atau dikembangkan sendiri ?		

16	bagaimana cara ustad dalam menanamkan sikap /karakter religius kepada siswa selama pandemi		
17	bagaimana cara ustadz melihat implementasi sikap /karakter siswa dimasa pandemi ?		

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam guru atau subyek penelitian dapat diketahui bahwa pandangan guru tentang media pembelajaran adalah merupakan alat yang sangat penting dalam persiapan mengajar karena media merupakan media yang dipakai guna menunjang pembelajaran . sebagian besar Guru yang mengajar di MAN Batu sudah menggunakan Media yang selama ini dipakai oleh bapak ibu guru yaitu media pembelajaran seperti : zoom, google meet WA, IG, You tube PPT bahkan ada yang sudah menggunakan media bandicame, namun media Geneally adalah media yang terbaru media Geneally ini tidak semua guru yang menggunakan hanya dua orang guru saja yang sudah menggunakan yaitu Bpk Fauzan dan Ibu rini untuk guru selain pengajar bidang study keagamaan yaitu bu Rini Waraswati yang sudah mengembangkan diri pe ngunaan media Geneally dengan cara mengikuti pelatihan mandiri di kelompok pengembangan guru yaitu IGGI.bapak Fauzan dan bu Rini setelah peneliti beri pertanyaan /wawancara beliau memberikan penjelasan manfaat dan menggunakan media Geneally. Bapak Fauzan mengatakan bahwa Media Geneally adalah media yang sangat bagus dikarenakan media ini merupakan media yang sangat mudah dan mempunyai fitur yang berbagai macam didalamnya seperti jika kita mau membuat PPT, sudah ada, Membuat Materi yang memakai Vidio juga ada, bahkan membuat slide yang beraneka macam dan berwarna warni ada jadi menurut bapak Fauzan media ini meringankan bagi guru dalam menyiapkan bahan ajar yang menarik.merupakan alat-alat yang dipakai untuk menunjang proses pembelajaran dengan memanfaatkan komputer maupun internet. Semua guru sebetulnya sangat mendukung jika media Geneally itu

diterapkan dalam pembelajaran PAI . Guru berpendapat bahwa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada misalnya internet, guru dapat memperoleh sumber belajar lebih banyak, sehingga guru tidak hanya terpaku pada PPT , saja tetapi dengan berfariasi media yang dapat digunakan oleh guru bidang studi PAI . Guru MAN menambahkan, pemanfaatan media Geneally khususnya di MAN Batu belum masih terkendala oleh waktu kapan pemerintah khususnya jajaran dpartemen Agama memberikan pelatihan tentang media terbaru yaitu Genally di sekolah-sekolah khususnya MAN Batu. Ibu Nurjanah guru senior mengatakan memang semakin canggih media pembelajaran semakin membantu ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran karane media yang menarik akan membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran ,beliau beranggapan dengan memanfaatkan Tehnologi akan semakin menarik minat siswa sehingga siswa bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik jaman sekarang kecenderunganya bermain HP untuk itu pandai –pandailah kita sebagai pengajar melihat situasi kondisi anak jaman Now.

Dalam menghadapi perkembangan tehnologi , guru kelas MAN Batu mengambil langkah yaitu : dengan tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman, selalu bersikap terbuka namun tetap mempertimbangkan segala aspek baik atau buruk dari teknologi tersebut, dan guru harus pandai dalam memilih mana media yang memiliki potensi manfaat cukup besar terhadap kemajuan pendidikan dan mana yang belum. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru Bu ANI dan Lely yang menyatakan bahwa sebagai seorang guru sebaiknya selalu up to date mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar tidak ketinggalan zaman. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui televisi, internet, maupun media lainnya. Sedangkan bapak Aslanik berpendapat bahwa sebagai seorang guru sebaiknya selalu mengikuti perkembangan informasi mengenai teknologi yang berkembang, dan mengambil manfaat dari perkembangan teknologi tersebut. Guru berharap agar perkembangan teknologi itu dapat membantu tugas guru

dalam rangka mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Deskripsi Tentang apakah ada kesulitan didalam pembelajaran dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa bapak ibu guru tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi ajar yang menggunakan media - media berbasis Teknologi internet namun masih ada juga yang kesulitan karena masih kurangnya pengetahuan dalam penguasaan mengenai program-program media terbaru yang belum dikuasai guru. adapun program-program yang dikuasai oleh guru baru sampai penggunaan Microsoft office yang isinya media yang sangat sederhana seperti PPT saja. Padahal terdapat berbagai macam program yang disediakan untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik. Kurangnya pengetahuan dan penguasaan guru mengenai program yang dapat membantu disebabkan karena sebagian guru memang belum pernah mendapatkan pelatihan khusus. Terbatasnya jumlah peserta yang bisa mengikuti pelatihan menjadi alasan mengapa sebagian guru belum mendapatkan pelatihan khusus. Pada setiap kali pelatihan jumlah peserta dibatasi maksimal hanya 2 orang guru untuk satu sekolah. Pembahasan Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana semua guru Man Batu sudah menggunakan media Geneally peneliti memberikan kuestionair kepada bapak ibu guru dalam bentuk angket wawancara dan hasilnya sebagai berikut :

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI belum maksimal memahami dalam penerapan media Geneally dalam kontek mpenanaman sikap /karakter religious . Pemahaman guru tentang media Geneally belum banyak yang tahu dikarenakan memang belum ada pelatihan tentang media terbaru yaitu Media Geneally .bapak ibu guru Man hampir semua mendapatkan media pembelajaran secara mandiri, akhir-akhir ini jarang adanya pelatihan tentang media pembelajaran hanya guru yang kreatiflah yang berusaha mengembangkan dirinya .Dengan melihat perkembangan teknologi dibidang pembelajaran yaitu media pengajaran dengan melihat melalui Youtube bagaimana menggunakan media pembelajaran yang belum pernah diajarkan mesti mendapatkan sedikit kesulitan namun dengan

berulang kali melihat youtube akhirnya bapak ibu guru bisa menggunakan media tersebut.

Dalam implikasinya berdasarkan hasil penelitian dan data dan kajian teori dapat disimpulkan media berbasis website seperti geneally merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penguasaan siswa pada mata pelajaran PAI. Pentingnya keterampilan guru dalam mengoperasikan media berbasis Teknologi website serta Pemanfaatan Teknologi website dan intensitas pemakaiannya belum setiap hari digunakan, juga hanya dipakai oleh guru yang sudah menguasai media saja. Guru yang sudah menguasai sudah mulai mengaplikasikan media pembelajaran berbasis website walaupun intensitasnya masih belum sering. Sedangkan satu orang guru sama sekali belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis website seperti media Geneally. Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan memang belum memiliki keterampilan dalam menggunakan media berbasis website tersebut. Guru Man Batu sebagian besar sudah memakai media pembelajaran sehingga meskipun belum menggunakan media geneally tetapi hasil dari siswa dalam penilaian sudah cukup bagus. Namun untuk guru yang sudah menggunakan media Geneally beliau dapat membandingkan bahwa ketercapaian lebih bagus dibandingkan yang menggunakan media sebelumnya. Dapat dilihat seperti table dibawah ini hasil nilai dari bapak Fauzan : dari mata pelajaran quran hadist sebelum menggunakan media geneally dan sesudah menggunakan media geneally, maka hasilnya dapat dilihat pada table berikut ini yang dapat kita lihat hasilnya dari nilai sebelum menggunakan media Geneally dan nilai ketika sudah menggunakan media geneally.

Implementasi design pembelajaran dalam Penanaman Sikap Religius melalui media geneally

Menindaklanjuti temuan berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dipaparkan, bahwa bapak Fauzan dengan beberapa guru lainnya telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana RPP merupakan perangkat wajib yang harus dipersiapkan oleh setiap guru yang

akan melaksanakan tugasnya sehari-hari, berikutnya adalah cara pengimplementasian model pembelajaran penerapannya pada materi KD. 3.3 Memahami Ayat-Ayat Al-Quran tentang Perintah Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup bagi siswa XII MAN Batu selama diberlakukannya kebijakan School From Home (SFH) guru juga harus menyiapkan media pembelajaran dan mencari metode apa yang cocok untuk mengajakan materi kepada peserta didik melalui E- learning . RPP yang dibuat oleh bapak Fauzan sudah menggunakan RPP satu lembar yang mana RPP ini lebih singkat dan memudahkan bapak ibu guru untuk menyiapkan materi ajar.

Berikut ini contoh RPP yang dibuat oleh bapak Fauzan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN Kota Batu	Kelas/Semester : XII / 1
Mata Pelajaran : Al-Qur'an	(Ganjil)
Hadits	Alokasi Waktu : 2 x 45
	Menit
Materi Pokok : Menjaga Kelestarian Alam	KD : 3.3 dan 4.3

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

- membaca dan menterjemahkan ***QS al-A`raf [7] ayat 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi*** dengan baik;
- menyajikan simpulan isi kandungan ***QS al-A`raf [7] ayat 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi*** dengan baik;
- mengomunikasikan isi kandungan ***QS al-A`raf [7] ayat 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi*** di lingkungannya dengan baik.

- Mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam *QS al-A`raf [7] ayat 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi* dengan baik.

Media	Alat / Bahan
<i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	Penggaris, spidol, papan tulis
<i>Lembar penilaian</i>	Laptop & infocus
<i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	Internet

A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi melalui media Geneally tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>QS al-A`raf [7] ayat 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi dengan menggunakan media geneally</i>

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *QS al-A`raf [7] ayat 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, materi yang ada dalam perangkat guru menggunakan Genally mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *QS al-A`raf [7] ayat 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *QS al-A`raf [7] ayat 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Guru pamong

Achmad fauzan M.Pd

NIP.
196711221999032001

Batu, 21 oktober
2021
Guru praktikan

Achmad
habiburrahman

NIP. -

.....⁴⁹

⁴⁹ Dokumen Rencana pelaksanaan pembelajaran bapak Fauzan semester ganjil 2021

Dari hasil observasi document RPP yang dibuat bapak Fauzan sudah sesuai dengan pedoman pembuatan RPP Dari kemendikbud sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.

“ RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP ini dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.⁵⁰

Dari pantau peneliti ketika bapak Fauzan mengajar bahwa kegiatan dimulai dengan guru yang menyampaikan secara langsung melalui jejaring virtual karena ketika peneliti mengadakan penelitian saat itu masih pandemic sehingga pemebelajar melalui virtual dimana gurusebelum mengajar terlebih dahulu memberikan mengenai langkah-langkah pembelajaran kepada siswa siswi .

Dari hasil observasi pembelajaran saat peneliti mengadakan penelitian pembelajaran menggunakan virtual sehingga kegiatan pembelajaran kurang maksimal dikarenakan tidak bisa tatap muka langsung dengan siswa dimana

⁵⁰ buku panduan penyusunan RPP kemendikbud hall.8 2022

siswa ada dirumah sebagian ada disekolah dalam hal ini maka peneliti sedikit mendapat kesulitan dalam mendapatkan data tentang kegiatan siswa. Pada tahap awal pembelajaran dapat dimulai dengan guru yang menyampaikan pokok bahasan terkait dengan KD.3.8 Tentang perintah menjaga kelestarian alam dalam pelajaran Al-Quran dan hadist yang diajarkan oleh bapak Fauzan . Pada bagian ini, guru juga secara tidak langsung sedang melakukan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran yang berupa orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

Pada tahap pendahuluan ini, guru berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pada langkah mengembangkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) , guru dapat menjalin interaksi dengan para siswa melalui pemberian gambaran permasalahan yang nantinya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas di akhir kegiatan belajar. Di dalam RPP yang dibuat bapak Fauzan juga menyebutkan langkah –langkah dalam menyiapkan media yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan seperti menyediakan lembar kerja siswa ,video ,pamphlet dll. Yang mana semua itu ada didalam media Geneally

Kepada siswa siswi yang telah menggunakan media geneally dalam bentuk video dan gambar –gambar yang terkait dengan menjaga kelestarian lingkungan yang sesuai dengan KD 3.3 materi Alquran Hadist untuk diselesaikan saat aktivitas pembelajaran..

Kemudian dalam RPP bapak fauzan memberikan penjelasan menggunakan media geneally yang isinya pembelajaran ke tahap kegiatan inti yang berisi materi awal memahami ayat-ayat Al-Quran dan hadist untuk menjaga kelestarian alam, guru bisa memberikan contoh ayat Al-Quran Tahap berikutnya bapak Fauzan membuat tugas yang ditujukan untuk siswa. Dengan memberikan materi melalui media Geneally .Maupun hadist dengan cara membacakan satu ayat atau hadist yang berisi perintah menjaga kelestarian alam dan meminta siswa untuk mendengarkan. Kegiatan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran pada materi dalam kegiatan inti seperti yang telah disusun guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah siswa diminta mendengar pembacaan ayat atau

hadist yang berisi perintah menjaga kelestarian alam, guru memberikan satu ayat lainnya yang berisi perintah menjaga kelestarian lingkungan dalam Al-Quran atau hadist yang sebelumnya telah dibagikan kepada siswa, kemudian siswa diminta menafsirkan dan mengidentifikasi informasi seperti tanggung jawab, sikap religious yang terdapat dalam penyikapan manusia terhadap alam, serta kewajiban untuk menjaga kelestarian alam yang terdapat pada ayat atau hadist yang telah dibagikan dan telah diberikan. Para siswa kemudian dapat diminta untuk mengimplementasikan strategi belajar yang telah dipilih pada tahap awal pembelajaran. Para siswa dapat diberi pilihan untuk belajar secara individu atau dengan cara mendiskusikannya dengan orang tua masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan atau membagi kelas menjadi beberapa kelompok studi kecil. Guru dapat mengawasi dan mencermati aktivitas siswa sebagai bahan untuk evaluasi kegiatan belajar siswa. nampaknya dari observasi dengan bapak Fauzan mengajar menggunakan media Geneally siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media geneally banyak fitur-fitur yang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan terakhir, bapak Fauzan melakukan refleksi dengan cara mengulas kembali materi yang telah dipelajari, yaitu menafsirkan dan mengidentifikasi informasi dalam ayat-ayat Al-Quran maupun hadist tentang perintah menjaga kelestarian alam. Sebagai bagian dari pelaksanaan tahap pengayaan dan remedi, guru dapat memberi satu contoh kasus yang baru, kemudian meminta siswa untuk melakukan kegiatan membaca, menafsirkan, dan mengidentifikasi permasalahan di dalamnya berdasarkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu, serta guru dapat memberi masukan dan umpan balik yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan temuan di lapangan serta data dan fakta dalam paparan di atas, ditemukan landasan faktual bahwa dalam proses berjalannya pembelajaran jarak jauh sebagai salah satu cara penanggulangan pandemi covid-19 terjadi ketidak selarasan antara tujuan dengan ketercapaian pembelajaran jarak jauh. Di mana pembelajaran virtual yang seharusnya bersifat fleksibel dan dinamis, justru dalam penerapannya mengalami stagnansi dan cenderung monoton,

baik bagi peserta didik maupun bagi pengajar. Kemudian, Bu Putridan bapak Fauzan dan guru yang lain selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempersilakan peneliti untuk meneliti kelas XII IPS sebagai objek penelitian. Dengan alasan bahwa murid membutuhkan guru yang bisa mengajak dan membangkitkan minat belajar, serta mengatasi kondisi kelas yang membutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan upaya untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi. Banyaknya kendala dimasa pandemic menjadi catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat dan tepat . Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap baik guru ,siswa bahkan sekolah . Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Implikasi Penanaman Sikap/ Karakter Religius siswa MAN Batu.

Religius sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. cara membentuk karakter religious .salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang hal ini sangat penting mengapa karakter religius itu penting“nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter religius. contoh dari pendidikan karakter religius yaitu beribadah sholat 5 waktu bagi muslim serta tidak mengganggu ibadah pemeluk agama lain dan saling menjaga kedamai adapun nilai religius contohnya mempunyai sikap positif yaitu percaya dan takwa pada tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. - saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda supaya kerukunan dapat terwujud untuk mengembangkan nilai nilai agama atau karakter religius peserta didik agar mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas disini mau tidak mau peran orang tua harus ikut membentengi anak mereka dengan nilai keagamaan agar mereka tidak larut dalam jurang pergaulan bebas yang tidak baik tersebut. cara menanamkan nilai nilai agama atau karakter religius terhadap peserta didik yaitu menghindari perkumpulan yang negatif dan menjauhi narkoba. menjaga ibadah selalu dalam kehidupan sehari-hari. berdoa kepada tuhan agar selalu di jauhkan dari pergaulan yang merusak moral di masyarakat. membangun perkumpulan peserta didik yang taat kepada agama dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat.cara bapak ibu guru menanamkan sikap religious disekolah dalam masa pandemic:

1. orang tua harus selalu mengawasi pergaulan anaknya.
2. bergabung dalam kegiatan kampus yang menyangkut keagamaan seperti lembaga dakwah kampus.
3. menghindari perkumpulan yang negatif dan menjauhi narkoba.

4. menjaga ibadah selalu dalam kehidupan sehari-hari.

5. berdoa kepada Tuhan agar selalu dijauhkan dari pergaulan yang merusak moral di masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fauzan mengatakan dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat karakter religius beliau mengatakan bahwa siswa dituntut untuk disiplin mengikuti pembelajaran karena untuk penilaian karakter religius diambil dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan berdoa di awal pembelajaran serta mengikuti mengaji hafalan surat-surat pendek Alqur'an Juz 30 seperti dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa siswa/siswi harus ikut dan wajib karena jika tidak mengikuti maka penilaian sikap dan karakter akan berdampak pada nilai di bawah KKM. Semua ini dilakukan karena pembelajaran saat peneliti observasi masih kondisi pembelajaran virtual untuk itu semua nilai berdasarkan hasil dari sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar online.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru belum optimal dalam memanfaatkan media yang ada. Hanya 2 dari 6 guru sudah mulai mengaplikasikan media pembelajaran berbasis website walaupun intensitasnya masih belum sering. Pelatihan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru di MAN Batu. Belum semua mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan keterampilan berbasis website untuk guru. Dari enam subjek penelitian, hanya satu guru yang sudah mendapatkan pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru PAI dan satu guru Matematika yaitu bu RiniWaraswati yang mana guru ini mengikuti program pelatihan media berbasis website secara mandiri. Pelatihan tersebut diadakan oleh Dinas Pendidikan, kerjasama dengan IGGI Batu

Sedangkan guru satunya belajar mandiri, yang lain mengaku belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan penggunaan media berbasis website seperti media geneally khusus untuk guru MAN Batu, karena belum adanya pelatihan yang di koordinir oleh pemerintah tentang Media pelatihan yang terkait dengan media terbaru berbasis website seperti media Geneally.

Kesulitan guru dalam menggunakan media terbaru juga dikarenakan factor usia guru yang sudah menjelang pensiun sehingga menambah kondisi malas untuk mengotak atik computer. Adapun faktor-faktor tersebut yang pertama adalah faktor usia guru, semakin tua usia guru maka akan semakin menurun pula daya ingat yang dimiliki. Keadaan ini akan menghambat bagi seorang guru dalam mempelajari pengetahuan baru. Faktor yang kedua adalah bagaimana motivasi dan sikap guru tersebut dalam menghadapi setiap perkembangan yang ada. Sebagian guru beranggapan bahwa penggunaan media berbasis website membutuhkan persiapan yang cukup lama sehingga sering mengganggu jam pelajaran. Sebagian lagi beranggapan bahwa penggunaan media berbasis website itu bermanfaat namun belum begitu diperlukan dalam proses pembelajaran karena menggunakan PPT lebih simple. Faktor yang lain belum adanya pelatihan penggunaan media

Genially memungkinkan guru untuk mempelajari dan berlatih lebih mendalam mengenai media berbasis website tersebut.

Pelatihan tersebut akan bermanfaat bagi guru dalam mengelola media yang ada agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Faktanya, dari enam guru yang menjadi subjek penelitian baru satu guru yang pernah mengikuti pelatihan, dua guru lain mengaku mendapatkan keterampilan dengan cara belajar sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat penguasaan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi guru di MAN Batu adalah belum memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan.

Penanaman nilai karakter merupakan hal yang harus menjadi perhatian serius di dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak hanya menjadi tugas dari guru sebagai pendidik yang bersentuhan langsung dengan para siswa, tetapi juga harus mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah hingga instansi pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Secara khusus, kegiatan pembelajaran di MAN Batu sebagai instansi penyelenggara pendidikan yang memadukan pembelajaran berbasis pengetahuan dengan ajaran Islam, penanaman karakter religius menjadi perhatian utama dalam segala aspek kehidupan sekolah. Model pembelajaran yang berbasis pada teknologi telah tiba lebih cepat dengan adanya pandemi global COVID-19 yang memaksa segala unsur dalam dunia pendidikan kita untuk melakukan adaptasi serta pembiasaan diri terhadap model pembelajaran virtual. Untuk menyiasati hal ini dalam proses penanaman karakter religius selama pembelajaran PAI di kelas XII IPS MAN Batu dapat disiasati dengan menggunakan media pembelajaran Genially yang dipadukan dengan model pembelajaran mandiri atau self-directed learning. Self-directed learning tidak berarti belajar sendiri. Proses belajar mandiri memberi kesempatan siswa untuk mencerna materi ajar dengan cara meminimalisasi peran dari guru. Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah disesuaikan untuk dilakukan bersama kebijakan SFH selama masa pandemi COVID-19, sehingga masalah atau kesulitan belajar melalui jejaring virtual akhirnya dapat diantisipasi. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan, keterampilan, kemandirian, serta tanggung jawab siswa dalam proses belajar tanpa bergantung kepada peran seorang guru.

Siswa akan berusaha bertanggung jawab dengan cara belajar sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya. Jika mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan orang tua atau guru. Cole & Chan menyatakan bahwa melalui pembelajaran secara mandiri, siswa akan meningkatkan kemampuan belajarnya, mulai dari tingkatan yang paling sederhana, hingga sampai pada tingkat merencanakan, mengendalikan, dan menilai sendiri hasil belajarnya⁵¹.

Model SDL dan penerapannya dalam proses penanaman karakter religius pada materi memahami ayat-ayat Al-Quran dan Hadits tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi siswa kelas XII IPS MAN Batu selama diberlakukannya kebijakan SFH pada masa pandemi ini dapat dijadikan sebuah solusi dalam proses pembelajaran selama masa COVID-19 ini dengan mempertimbangkan beberapa aspek, di antaranya: 1) sistem belajar yang terbuka menjadikan guru dan siswa tidak lagi terjebak pada model belajar yang monoton selama kebijakan SFH diterapkan. 2) Model pembelajaran SDL ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, terutama untuk kegiatan belajar jarak jauh menggunakan jejaring virtual. 3) Karakter religius siswa dapat berkembang selama kegiatan belajar, karena seluruh kegiatan belajar berpusat pada siswa (student-centered) dengan memperhatikan perintah dalam Al-Quran dan Hadits terkait sikap berlaku jujur dan adil.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Kepada pendidik, disarankan agar selalu menggunakan model dan Media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta kebutuhan dalam kegiatan belajar contohnya menggunakan media terbaru yaitu media Geneally.

Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penanaman karakter religious lebih dapat ditingkatkan untuk menghindari adanya penyimpangan karakter peserta didik, guru lebih dapat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat untuk menggunakan media

⁵¹ Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.

yang lebih canggih untuk memantau karakter peserta didik , dan juga penulis berharap untuk mampu menciptakan variasi baru dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dan semakin termotivasi untuk fokus dalam mengikuti proses belajar-mengajar hingga mencapai tujuan pembelajaran.

Kepada para peserta didik, menuntut ilmu adalah sebuah kebutuhan dan keharusan. Persiapkan diri dengan pengetahuan yang luas, yang kelak akan menjadi bekal dalam kehidupan yang akan menjelang di depan. Juga yang harus digaris bawahi adalah pembelajaran tidak pernah terikat ruang dan waktu, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, asalkan ada kemauan dan keihlasan untuk menuntut ilmu. Tetap sehat, tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, di manapun dan apapun pelajaran **yang** kalian dapatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Kontekstual*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010),67-68.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Aji, Rizqon Hala Syah. 2020. *Dampk Covid-1 pada Pendidikn di Idnesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam; *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Volume 7 No. 5.
- Permatasari, Stefanni Viga Garcia, Pujayanto, Ahmad Fauzi. 2021. *Pengembangan E-Modul Interatif Materi Gelombang Bunyi dan Cahaya Berbsis VAK Learning*. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*. Volume 11 No. 2.
- Rahmawati, Violita. 2020. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Rizal, Moh. Syaiful. 2014. *Penerapan Media Pembelajaran Autoplay dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Mlang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Nasir. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar. *Akademika*. Volume 9 No. 1.
- Lexy, J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- A'at Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syafaruddin, dkk. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing. 2012
- Hasan, Fuad, dkk. 2003. *Kamus Istilah Psikologis*. Jakarta : Progres Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas.2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Habiburrahman Elfraidi dilahirkan di Kota Malang, Jawa timur pada Tanggal 09 jlu 1999. Anak kedua dari dua bersaudara merupakan putra dari Bapak Rasmanuddin, dan Ibu Emmy Suzanna pendidikan yang pernah ditempuh mulai dari TK Kartika ,lulus tahun 2009.jenjang selanjutnya ditempuh di SD kartika IV-7 lulus pada tahun 2014.Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMP Lab UM kota Malang,dan lulus tahun 2016 .Selanjutnya pendidikan SMA ditempuh di MAN Kota Batu lulus tahun 2018 .kemudian meneruskan di perguruan tinggi STAIMA ALY AL HIKAM KOTA MALANG fakultas Pendidikan Agama Islam program S1 lulus tahun 2022

